

## Pelatihan AI untuk Optimalisasi Organisasi Menuju Era Transformasi Digital di Yayasan IRMA Jakarta Selatan

Taopik Hidayat<sup>1\*</sup>, Syarah Seimahuira<sup>2)</sup>, Andi Saryoko<sup>3)</sup>, Retno Sari<sup>4)</sup>, Bagas Eka Saputra<sup>5)</sup>, Naufal Muzakki Ramadhan<sup>6)</sup>, Satrio Budi Santoso<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

email: <sup>1</sup>taopik.toi@nusamandiri.ac.id, <sup>2</sup>syarah.yrs@nusamandiri.ac.id, <sup>3</sup>andi.asy@nusamandiri.ac.id, <sup>4</sup>retno.rnr@nusamandiri.ac.id, <sup>5</sup>12220008@nusamandiri.ac.id, <sup>6</sup>12220018@nusamandiri.ac.id, <sup>7</sup>12220137@nusamandiri.ac.id

### Abstract

*The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) technology is significantly transforming various sectors, including community-based organizations, by streamlining tasks and offering innovative solutions. This community service program aimed to improve the digital literacy and AI-related competencies of caretakers and volunteers at Yayasan Santunan Yatim Piatu dan Sosial IRMA, located in Tegal Parang, South Jakarta. The program was structured into three main phases: preparation, implementation, and evaluation. During the preparation phase, the team identified key challenges in technology adoption and secured necessary approvals from the institution. The implementation phase involved interactive training sessions that introduced participants to basic computer skills and practical AI tools such as Canva AI and ChatGPT. These tools were selected to support daily administrative work and creative content development. Evaluation was conducted using pre-training and post-training questionnaires. The results showed that 71% of participants experienced an increase in confidence and skill in using AI for organizational tasks. Several participants began applying these tools immediately after the training for reporting, content creation, and communication. This indicates that the program effectively enhanced the organization's technological capacity and supported its transition toward digital transformation, with positive implications for broader community development.*

*Keywords: Artificial Intelligence, Technology Training, Social Empowerment, Digital Programs*

### 1. PENDAHULUAN

Sekarang, kecerdasan buatan (AI) memainkan peran besar dalam mendorong perkembangan teknologi. Selain membuat banyak hal jadi lebih mudah, AI juga membuka peluang baru di berbagai sektor, mulai dari pemerintahan hingga dunia industri (Pakpahan, 2021). Kehadiran AI menjadi fenomena menarik khususnya dalam kemunculannya yang disebut-sebut dapat membantu mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia (Astuti, 2021; Afrita, 2023). Inovasi ini membawa perubahan besar dalam berbagai sisi kehidupan, membuka kesempatan baru, dan memperluas kemungkinan di banyak bidang, termasuk dalam komunikasi dan dunia kerja. (Harahap et al., 2023).

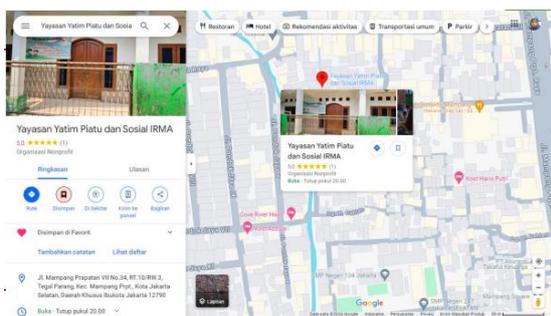
Dalam sektor pemerintahan, berbagai perangkat yang dilengkapi dengan kemampuan AI mampu menafsirkan berbagai kondisi atau kejadian tertentu (Hidayat et al., 2025). Contohnya, ada penggunaan kamera pintar yang

memanfaatkan teknologi Deep Learning Neural Network. Kamera ini bisa mendeteksi seberapa padat lalu lintas di jalan. Beberapa pemerintah daerah sudah mulai menerapkan teknologi tersebut. Mereka menggunakan teknologi ini sebagai bagian dari strategi pengembangan smart city. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kota dan layanan publik (Su et al., 2023)

Beragam penelitian tentang kecerdasan buatan membuktikan bahwa teknologi ini bisa membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, AI juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjalankan operasional berbagai lembaga, termasuk sekolah, organisasi masyarakat, pusat kesehatan, dan berbagai institusi lainnya (Adi et al., 2023; Afrita, 2023; Khadafi et al., 2024; Yani, 2024).

Sebagai pendukung pengelolaan organisasi, teknologi AI telah banyak diterapkan sebagai sarana pendukung dalam melaksanakan

kegiatan operasionalnya (Wadu et al., 2019). Yayasan Santunan Yatim Piatu dan Sosial IRMA, yang berlokasi di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan (Gambar 1), menaungi anak-anak yatim piatu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Yayasan ini telah melaksanakan berbagai program (Gambar 2), termasuk pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anak-anak yatim, yang memiliki potensi signifikan dalam mendukung pemberdayaan anak-anak asuh yang diasuhnya. (Sugiarti et al., 2021).



Gambar 1. Peta Lokasi Yayasan Santunan Yatim Piatu dan Sosial IRMA



Gambar 2. Kegiatan di Yayasan Santunan Yatim Piatu dan Sosial IRMA

Yayasan IRMA menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan teknologi, terutama dalam penggunaan program komputer. Hal ini mempengaruhi kemampuan peserta untuk memanfaatkan AI dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam menjalankan tugas organisasi. Keterbatasan tersebut juga menjadi hambatan bagi para pengurus yayasan dalam memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas berbagai program kerja organisasi. Akibatnya, potensi yayasan untuk memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat pun belum bisa tercapai sepenuhnya.

Pelatihan tentang penggunaan aplikasi kecerdasan buatan bagi pengurus Yayasan Yatim Piatu dan Sosial IRMA menjadi langkah krusial untuk mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Di era digital yang terus maju ini, penting sekali untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, terutama bagi generasi muda, agar mereka siap bersaing dan bisa memberikan dampak positif dalam dunia digital (Dwiza et al., 2023; Pongtambing et al., 2023).

Mengintegrasikan teknologi AI dapat mendukung Yayasan IRMA dalam meningkatkan efisiensi perencanaan serta pelaksanaan berbagai program yang dijalankan. Dengan pemanfaatan AI, diharapkan dampak dari program-program tersebut menjadi lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Menyadari pentingnya hal ini, dosen dan mahasiswa dari Universitas Nusa Mandiri (UNM) mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan dalam bentuk workshop pelatihan AI.

Pelatihan tersebut dirancang untuk memperkuat kapasitas pengurus Yayasan IRMA dalam mengaplikasikan teknologi AI, sehingga mereka mampu merancang dan mengimplementasikan program-program yang lebih relevan dengan kebutuhan komunitas lokal. Selain mendorong efektivitas kerja yayasan, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penguatan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan.

**2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Metode

**A. Persiapan**

Tahap ini memiliki tujuan penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan IRMA, sekaligus mengajukan izin

yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pemanfaatan AI. Pelatihan ini dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan organisasi IRMA dan mendukung transformasi digital yang semakin relevan di era modern. Setelah mendapatkan izin, tim akan melanjutkan dengan persiapan yang matang untuk pelatihan ini, yang berfokus pada peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi AI.

Selain itu, untuk memastikan efektivitas pelatihan, tim juga akan menyusun kuesioner yang bertujuan untuk mengukur respons dan umpan balik dari peserta. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam mengevaluasi dampak pelatihan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, diharapkan Yayasan IRMA dapat lebih baik memenuhi kebutuhannya untuk menghadapi tantangan di dunia digital.

## B. Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan AI untuk Optimalisasi Kegiatan Yayasan IRMA Menuju Era Transformasi Digital dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif guna meningkatkan literasi digital serta kemampuan teknis anggota yayasan dalam menghadapi era transformasi digital. Pelatihan ini terbagi menjadi dua tahap utama. Tahap pertama difokuskan pada edukasi dasar penggunaan komputer sebagai fondasi awal untuk memahami teknologi berbasis kecerdasan buatan. Pada tahap ini, peserta diberikan pengenalan terhadap perangkat keras dan lunak, penggunaan sistem operasi (Windows), serta aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel. Selain itu, peserta juga dilatih untuk menggunakan internet dan email sebagai alat komunikasi organisasi. Pelatihan dilaksanakan melalui metode demonstrasi langsung dari fasilitator yang dilanjutkan dengan sesi praktik mandiri. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mengoperasikan komputer secara fungsional dan mandiri, sehingga dapat menunjang aktivitas administratif di lingkungan Yayasan IRMA.

Tahap kedua dari pelatihan ini berfokus pada pengenalan kecerdasan buatan (AI) dan penerapannya dalam kegiatan organisasi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar AI, pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan berbagai tools AI yang mudah diakses seperti ChatGPT, Google

Assistant, dan Canva AI. Pelatihan ini dilakukan secara aplikatif melalui simulasi langsung, studi kasus, dan diskusi kelompok. Salah satu kegiatan utama dalam tahap ini adalah pelatihan desain poster digital menggunakan Canva, sebuah platform desain grafis berbasis web yang dilengkapi fitur AI. Peserta belajar membuat poster kegiatan sosial yayasan secara praktis, memanfaatkan template otomatis, text suggestion berbasis AI, serta fitur Magic Design untuk mempercepat proses kreatif. Dalam sesi ini, peserta juga dilatih membuat desain yang komunikatif dan estetis sesuai identitas yayasan. Hasil karya peserta kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama untuk memberikan masukan satu sama lain. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 5. Penggunaan Canva AI

## C. Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, tim mengumpulkan tanggapan dari pengurus serta peserta pelatihan melalui kuesioner yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 1. Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi peserta terhadap beberapa pernyataan, dengan pilihan jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju". Hasil dari survey ini dapat memberikan pandangan kegiatan baru dalam kegiatan pelatihan penerapan AI yang efektif dalam mendukung operasional organisasi. Selain itu,

umpan balik yang terkumpul juga berfungsi sebagai bahan evaluasi efektivitas pelatihan.

Tahap monitoring dan evaluasi bukan sekadar langkah penutup, melainkan menjadi dasar penting dalam perencanaan kegiatan berikutnya. Pada tahap ini, kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengumpulkan tanggapan terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Melalui umpan balik yang didapat, penyelenggara dapat memahami bagaimana peserta memandang kegiatan tersebut dan melakukan penyesuaian program agar lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pelatihan dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi peserta dan masyarakat luas.

Tabel 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Hidayat et al., 2025)

No	Aspek	Deskripsi
F1	Profil Kegiatan	Informasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.
F2-1	Rincian Kegiatan	Rincian mengenai kegiatan yang berlangsung, termasuk waktu dan tempat.
F2-2	Materi Kegiatan	Penjelasan tentang materi yang disampaikan selama pelatihan.
F2-3	Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan	Daftar fasilitas dan peralatan yang digunakan selama kegiatan.
F2-4	Tema Kegiatan	Umpan balik peserta mengenai relevansi tema kegiatan.
F2-5	Narasumber Kegiatan	Penilaian peserta terhadap metode penyampaian materi oleh narasumber.
F2-6	Susunan Acara	Evaluasi peserta mengenai ketertiban dan kelancaran acara.
F3-1	Manfaat Kegiatan	Persepsi peserta tentang manfaat langsung dari kegiatan.
F3-2	Dampak Kegiatan	Penilaian peserta mengenai peningkatan pengetahuan yang diperoleh.
F3-3	Dampak Kegiatan dalam Meningkatkan Keterampilan Terbaru	Umpan balik tentang keterampilan baru yang dipelajari peserta.

No	Aspek	Deskripsi
F3-4	Pelaksanaan Kegiatan	Evaluasi tentang kepatuhan terhadap standar K3 selama kegiatan.
F3-5	Keberlanjutan Kegiatan	Penilaian tentang keberlanjutan penerapan ilmu yang diperoleh peserta.
F3-6	Hasil Kegiatan	Umpan balik tentang efektivitas kegiatan dalam mengatasi masalah peserta.
F3-7	Metode Pelaksanaan Kegiatan	Evaluasi peserta mengenai kesesuaian metode yang diterapkan selama kegiatan.
F4	Keberlanjutan Partisipasi Kegiatan	Umpan balik tentang minat peserta terhadap kegiatan lain yang akan diselenggarakan.
F5	Umpan Balik Peserta	Umpan balik terhadap kepuasan peserta.

#### D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan capaian utama berupa peningkatan literasi digital dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung aktivitas organisasi. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta keterlibatan aktif selama pelatihan, yang dibuktikan melalui hasil evaluasi dan implementasi nyata pasca kegiatan. Materi pelatihan terbukti relevan dan aplikatif, terutama dalam membantu pengurus Yayasan IRMA dan anggota karang taruna meningkatkan efisiensi kerja serta kreativitas dalam pengelolaan kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan respons peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan kapasitas organisasi melalui pemanfaatan teknologi AI. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di lingkungan yayasan. Dengan pendekatan ini, pengurus organisasi kini memiliki bekal yang lebih baik untuk menghadapi tantangan transformasi digital secara berkelanjutan. Ke depan, pelatihan serupa dapat terus dikembangkan untuk memperluas dampak dan memperkuat adaptasi teknologi di sektor sosial kemasyarakatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tentang pemanfaatan AI untuk mendukung pengelolaan kegiatan diselenggarakan di Aula Yayasan Santunan Yatim Piatu IRMA. Kegiatan ini dipimpin oleh Syarah Seimahuira, dengan dukungan tim yang terdiri dari Andi Saryoko, Retno Sari, Taopik Hidayat, Bagas Eka Saputra, Naufal Muzakki Ramadhan, dan Satrio Budi Santoso. Pelatihan ini digelar karena penggunaan teknologi AI di Yayasan IRMA selama ini belum optimal dalam mengelola organisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan pemanfaatan AI difokuskan terhadap pemahaman peserta dalam mengadopsi teknologi untuk membantu kegiatan operasional yang dilakukan setiap hari.

Selama pelatihan, peserta mendapatkan penjelasan tentang konsep, penerapan, serta manfaat dan dampak teknologi kecerdasan buatan dalam membantu kelancaran operasional organisasi (lihat Gambar 6). Selain itu, sesi diskusi interaktif juga digelar untuk memberikan penjelasan tambahan di luar materi utama pengabdian masyarakat. Berkat suasana yang kondusif ini, pelatihan pun berjalan dengan lancar dan sukses mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 6. Pelatihan AI pada Yayasan IRMA

Sebanyak 14 peserta mengikuti pelatihan ini dan berhasil memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan AI (lihat Tabel 2 dan Tabel 3). Pelatihan ini memberi banyak manfaat, seperti menambah wawasan mereka tentang kecerdasan buatan, membantu mencari solusi untuk berbagai masalah, serta memperluas pengetahuan seputar AI. Hal ini terlihat dari semangat dan antusiasme peserta saat sesi tanya jawab setelah materi selesai disampaikan. Selain itu, umpan balik positif yang mereka berikan menunjukkan bahwa pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai harapan.

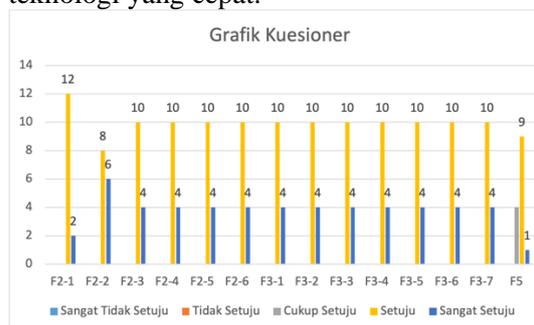
Tabel 2. Rekap Peserta Kegiatan

No	Jenis Kelamin	Jml	Presentase
1	Laki - Laki	5	36%
2	Perempuan	9	64%
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Kelompok Usia Peserta

No	Usia	Jml	Presentase
1	Kurang dari 20 tahun	0	0%
2	20 sampai 35 tahun	13	93%
3	36 sampai 50 tahun	1	7%
4	Lebih dari 50 tahun	0	0
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Dari 14 peserta pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), 5 di antaranya adalah laki-laki dan 9 lainnya perempuan, seperti yang terlihat pada Tabel 2. Sedangkan menurut Tabel 3, sebanyak 13 orang atau 93% berusia antara 20 hingga 35 tahun. Usia ini biasanya adalah masa produktif, di mana banyak orang lebih terbuka dengan inovasi dan sudah familiar menggunakan teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari, seperti asisten virtual dan platform belajar online. Harapannya dengan diselenggarakan kegiatan pelatihan ini, dapat membantu kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat.



Gambar 7. Hasil Monitoring dan Evaluasi Aspek F2, F3 dan F5

Gambar 7 memperlihatkan hasil monitoring dan evaluasi lewat kuesioner yang menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada aspek F2, 71% peserta merasa puas dengan informasi, materi pelatihan, serta fasilitas yang disediakan, terutama terkait cara tutor menyampaikan materi. Sementara itu, di aspek F3, 71% peserta juga sepakat bahwa pelatihan ini berhasil menambah keterampilan

dan wawasan mereka, serta membantu mereka menerapkan ilmu dan teknologi secara berkelanjutan. Dari hasil tersebut, terlihat jelas bahwa kegiatan ini berjalan sukses dan memberikan manfaat nyata bagi para peserta.



Gambar 8. Hasil Monitoring dan Evaluasi Aspek F4

Hasil survei pada aspek F4 (Gambar 8) menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang tidak berminat untuk ikut lagi dalam kegiatan ini. Sebanyak 57% peserta menyatakan berminat untuk berpartisipasi kembali, bahkan 7% lainnya sangat antusias. Sementara itu, 36% peserta mengaku cukup berminat. Angka-angka ini menunjukkan bahwa peserta memiliki semangat yang positif dan tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

#### 4. SIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) yang diselenggarakan di Aula Yayasan Santunan Yatim Piatu IRMA berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta memiliki dampak positif pelatihan ini terasa cukup signifikan. Peserta mampu memperdalam pemahaman mereka tentang konsep AI dan mulai melihat bagaimana teknologi ini bisa digunakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar dengan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif. Monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa 71% peserta merasa puas dengan penyampaian materi, serta mengakui bahwa pelatihan ini berhasil menambah keterampilan dan wawasan mereka dalam bidang tersebut.

Harapan besar pun tercipta dari penggunaan teknologi AI di kalangan pengurus yayasan, yaitu menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kompetitif. Dari hasil survei, tidak ada peserta yang menyatakan tidak berminat untuk mengikuti pelatihan serupa di masa depan; justru 57% menyatakan berminat dan 7%

sangat berminat. Ini membuka peluang besar untuk melanjutkan kegiatan serupa sekaligus menegaskan pentingnya pelatihan seperti ini dalam membantu organisasi beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Inisiatif ini juga sejalan dengan visi pembangunan nasional yang fokus pada inovasi dan pemanfaatan teknologi demi menciptakan masyarakat yang lebih maju dan inklusif. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para peserta, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap kemajuan masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### 5. DAFTAR REFERENSI

- Adi, A. B. P. K., Wahyuni, S., Purwosetiyono, F. X. D., & Nugroho, D. S. (2023). Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) Bagi Guru Untuk Membantu Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di LP Ma'arif Nu Jepara. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 2(2), 63–70.
- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187.
- Astuti, F. A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence untuk Penguatan Kesehatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sistem Cerdas*, 4(1), 25–34.
- Dwiza, R., Agus, S., Pratama, P. Z., Ferdinandus, P. H., & Aziz, F. (2023). Sosialisasi Artificial Intelligence Menuju Smart Government Untuk Kelompok Pkk Rw 06 Tegal Parang Mampang. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41–46.
- Harahap, M. A. K., Haryanto, H., Lestari, V. L., Rinovian, R., & Munandar, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Bagi Dosen Dalam Menghadapi Tantangan Perguruan Tinggi Pada Era Disrupsi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10566–10576.
- Khadafi, M., Nasaruddin, N., Usman, U., & Susanto, C. (2024). PKM Pemanfaatan Teknologi AI Sebagai Pendukung Pembelajaran di SMKN 2 Takalar. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (Icjs)*, 4(1), 46–53.

- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 5(2), 506–513.
- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28.
- Su, J., Ng, D. T. K., & Chu, S. K. W. (2023). Artificial intelligence (AI) literacy in early childhood education: The challenges and opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100124.
- Sugiarti, E., Marayasa, I. N., Wartono, T., Prasetyo, H., & Sari, R. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Pemuda dalam Pendidikan terhadap Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 115–124.
- Hidayat, T., Seimahaira, S., & Sari, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Digital dalam Pembuatan CV Berbasis AI bagi Anggota Yayasan IRMA. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 18-27.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–8.
- Yani, A. (2024). Peran Artificial Intelligence sebagai Salah Satu Faktor dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa di Era Society 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089–1096